

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS RESENSI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KOTA SOLOK**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NISA YUHERLIN
NIM 2007/83445**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan
Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok
Nama : Nisa Yuherlin
NIM : 2007/83445
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Agustus 2011

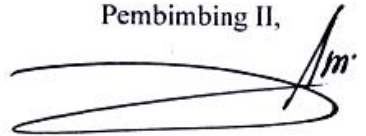
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto., S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 1999403 1 004

Pembimbing II,



Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
NIP 19620509 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Nisa Yuherlin
NIM: 2007/83445

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

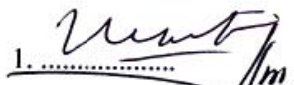
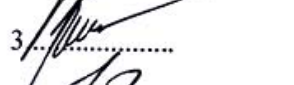
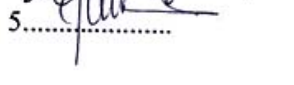
Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok

Padang, 4 Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris: Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Yarni Munaf
5. Anggota : Ena Noveria, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Nisa Yuherlin, 2011. “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tiga hal sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Kedua, mendeskripsikan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Ketiga, menganalisis hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Populasi berjumlah sebanyak 229 orang dan tersebar dalam tujuh lokal. Sampel penelitian ini berjumlah 34 orang. Persentase sampel 15% dari jumlah populasi siswa per kelas. Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes kemampuan membaca Kritis yang terdiri dari 25 butir soal. Data keterampilan menulis resensi buku siswa diperoleh dengan melakukan tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis sesuai indikator untuk mendapatkan skor dan nilai siswa.

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata tingkat kemampuan membaca Kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi baik (80,23%) pada rentangan 76-85%. *Kedua*, rata-rata keterampilan menulis resensi buku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi baik (76,89%) pada rentangan 76-85%. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,817 > 2,052$). Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,717.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd, M.Hum. sebagai Pembimbing I; (2) Dr. Yasnur Asri, M.Pd. sebagai pembimbing II; (3) Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. selaku Penasehat Akademis (PA); (4) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; dan (5) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 2 Kota Solok.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 18 Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
a. Landasan Teori.....	6
1. Hakikat Kemampuan Menulis Resensi.....	6
a. Hakikat Menulis	6
b. Hakikat Menulis Resensi	9
2. Hakikat Kemampuan Membaca Kritis	21
a. Hakikat membaca.....	21
b. Hakikat Membaca Kritis	24
3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Metode penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel dan Data	36
E. Instrumentasi	37
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	51
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan	101

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	110
B. Saran	110

KEPUSTAKAAN	113
--------------------------	-----

LAMPIRAN	115
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian	36
Tabel 2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis	38
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca kritis	40
Tabel 4. Persiapan Penentuan Tabel Reabilitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	42
Tabel 5. Format Penilaian Kemampuan Menulis Resensi	45
Tabel 6. Konversi Skala 10	48
Tabel 7. Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	53
Tabel 8. Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	58
Tabel 9. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1(Kemampuan Mengingat dan Mengenali)	62
Tabel 10. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1 (Kemampuan Mengingat dan Mengenali)	63
Tabel 11. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menginterpretasi Makna Tersirat).....	64
Tabel 12. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menginterpretasi Makna tersirat).....	66
Tabel 13. Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan)	67
Tabel 14. Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan)	69

Tabel 15.	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Membuat Sintesis).....	70
Tabel 16.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Membuat Sintesis).....	72
Tabel 17.	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Menilai Isi Bacaan)	73
Tabel 18.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Menilai Isi Bacaan)	75
Tabel 19.	Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum.....	77
Tabel 20.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum.....	78
Tabel 21.	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1 (Kemampuan Menuliskan Judul Resensi).....	79
Tabel 22.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1 (Kemampuan Menuliskan Judul Resensi).....	81
Tabel 23.	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menuliskan Data Buku)	83
Tabel 24.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menuliskan Data Buku)	84
Tabel 25.	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Membuat Pembukaan atau Prolog)	85
Tabel 26.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Membuat Pembukaan atau Prolog)	87

Tabel 27.	Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Menuliskan Isi resensi).....	89
Tabel 28.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Menuliskan Isi Resensi)	90
Tabel 29.	Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Membuat Penutup Resensi).....	92
Tabel 30.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Membuat Penutup Resensi).....	93
Tabel 31.	Skor Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum.....	95
Tabel 32.	Pengklasifikasian Nilai Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum.....	96
Tabel 33.	Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	97
Tabel 34.	Rangkuman Hasil Analisis Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi	33
Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1 (Kemampuan Mengingat dan Mengenali	64
Gambar 3. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menginterpretasi Makna Tersirat.....	67
Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Menganalisis Isi Bacaan.....	70
Gambar 5. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Membuat Sintesis.....	73
Gambar 6. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Menilai Isi Bacaan.....	76
Gambar 7. Histogram Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum	79
Gambar 8. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 1 (Kemampuan Menuliskan Judul Resensi.....	82
Gambar 9. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 2 (Kemampuan Menuliskan Data Buku.....	85
Gambar 10. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 3 (Kemampuan Membuat Pembukaan atau Prolog.....	88
Gambar 11. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 4 (Kemampuan Membuat Isi Resensi	91

Gambar 12. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Ditinjau dari Indikator 5 (Kemampuan Membuat Penutup Resensi	94
Gambar 13. Histogram Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Secara Umum	97

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis.....	115
Lampiran 2	Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Kemampuan Membaca kritis.....	116
Lampiran 3	Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	117
Lampiran 4	Lembar Jawaban Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis .	140
Lampiran 5	Kunci Jawaban Tes Uji Coba	141
Lampiran 6	Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Kemampuan Membaca Kritis	142
Lampiran 7	Tabel Penentuan Validitas Tes Uji Coba Kemampuan Membaca Kritis	143
Lampiran 8	Tabel Persiapan Reabilitas Tes Uji Coba dengan Penentuan Genap-Ganjil.....	147
Lampiran 9	Identitas Sampel Tes Kemampuan Membaca Kritis	149
Lampiran 10	Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Kritis	150
Lampiran 11	Tes Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok	151
Lampiran 12	Lembar Jawaban Tes Kemampuan Membaca Kritis	165
Lampiran 13	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Kritis	166
Lampiran 14	Skor Mentah Kemampuan Membaca Kritis	167
Lampiran 15	Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Per Indikator	168
Lampiran 16	Tes Kemampuan Menulis Resensi Buku	170
Lampiran 17	Skor Mentah Kemampuan Menulis Resensi	173
Lampiran 18	Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok Per Indikator	174

Lampiran 19 Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok

Lampiran 20 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni

Lampiran 21 Rekomendasi tentang Izin Melaksanakan Penelitian dari Badan Kesbang Pol dan Linmas.

Lampiran 22 Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Solok.

Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA Negeri 2 Kota Solok.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca diperlukan untuk membuka cakrawala wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengungkapkan gagasan-gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan. Selanjutnya, keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara diperlukan untuk membina komunikasi lisan dengan orang lain.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. Khususnya keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis resensi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa akan mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Selain itu, dengan adanya keterampilan menulis juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis resensi. Resensi merupakan kegiatan memberikan

penilaian terhadap buku, dan mengungkapkan kelebihan dan kekurangan buku dan membuat sinopsis buku. Untuk bisa membuat suatu resensi yang baik, seseorang dituntut untuk mengkritisi bacaan yang akan dirensi. Dengan kata lain, menulis sebuah resensi menuntut keterampilan membaca kritis yang tinggi dari siswa agar dapat mengkritisi, memahami, dan mencerna makna dari bacaan itu, dan kemudian meresensinya dengan baik.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dituntut adalah menulis resensi. Keterampilan menulis resensi adalah salah satu materi pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diajarkan di kelas XI semester pertama. Hal ini dapat dilihat pada Standar Kompetensi (SK) ke-8 dan Kompetensi Dasar (KD) ke-8.2 berikut ini. SK yang terkait dengan menulis resensi tersebut adalah "mengungkapkan informasi melalui penulisan resensi" dan KD-nya adalah "mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi" (Depdiknas, 2006:337).

Berdasarkan SK dan KD tersebut, hasil belajar yang diharapkan adalah siswa terampil menulis resensi. Namun, kenyataan di lapangan belum seperti yang diharapkan. Hasil wawancara informal dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, Renny S.Pd. dan dengan beberapa orang siswa kelas XI, yaitu Delfi Fitriani, Janila Putri, dan Suci Wulandari, tanggal 21 Februari 2011, menunjukkan bahwa keterampilan menulis resensi siswa kurang dari SKBM yaitu 70. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, salah satu penyebabnya adalah penyediaan waktu membaca yang masih sedikit sehingga

siswa lebih memilih menonton, bermain *playstation*, dan bermain *game online* dari pada membaca. Hal itu menyebabkan siswa kurang berminat untuk membaca. Di samping itu, penyebab rendahnya keterampilan menulis resensi siswa adalah kurangnya kekritisan siswa terhadap bacaan, siswa lebih mudah menilai bacaan dalam penyajian lisan dari pada tertulis dan minimnya kosakata yang dimiliki siswa.

Dari permasalahan di atas, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia mempunyai tanggung jawab besar untuk menyikapi permasalahan tersebut. Guru harus mencari solusi pemecahan masalah agar kendala-kendala yang ditemui dapat teratasi sehingga pembelajaran membaca kritis dapat berjalan efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan menulis resensi. Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kritis di SMA Negeri 2 Kota Solok tersebut, membawa implikasi terhadap rendahnya kemampuan menulis resensi siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan membahas tentang hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Solok. Kemudian objek penelitiannya adalah siswa kelas XI karena telah belajar mengenai menulis resensi sesuai dengan tuntutan kurikulum pada semester pertama. Alasan penulis memilih SMA Negeri 2 Kota Solok sebagai sarana penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai menulis resensi di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, khususnya membaca kritis. *Kedua*, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis resensi. *Ketiga*, masih kurang minat baca buku. *Keempat*, kurangnya penyediaan waktu membaca sehingga siswa lebih memilih menonton dari pada membaca. *Kelima*, siswa lebih mudah menilai sebuah buku dalam penyampaian lisan dari pada tertulis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada “Hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. *Ketiga*, bagaimanakah hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis resensi. *Kedua*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, khususnya guru SMA Negeri 2 Kota Solok, sebagai informasi guna meningkatkan kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis resensi bagi siswa. *Ketiga*, bagi penulis sendiri, sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan bekal pengetahuan lapangan nantinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan masalah penelitian, teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, hakikat kemampuan menulis resensi. *Kedua*, hakikat kemampuan membaca kritis. *Ketiga*, hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi.

1. Hakikat Kemampuan Menulis Resensi

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) hakikat menulis, dan (2) hakikat menulis resensi.

a. Hakikat Menulis

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) definisi menulis, dan (2) tujuan menulis.

2) Definisi Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi tidak langsung dalam menyampaikan pesan atau gagasan agar dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (1983:21) yang mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Selanjutnya, Rusyana (dalam Erizal Gani, 1999:7) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan menggunakan pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk menangkap suatu gagasan atau pesan.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan pesan melalui lambang-lambang bahasa. Melalui lambang-lambang bahasa tersebut, penulis dapat menyampaikan hal-hal yang ada dalam pikirannya sehingga dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca. Jadi, kemampuan menulis ini merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Produktif karena menulis menghasilkan sebuah karya berupa tulisan, dan ekspresif karena menulis mampu menggambarkan hal-hal yang ada dalam pikiran lewat lambang-lambang bahasa atau tulisan.

3) Tujuan Menulis

Menulis merupakan kegiatan melakukan atau menuangkan ide/pikiran ke dalam bentuk tulisan. Sebelum kegiatan ini dilakukan, penulis sebagai manusia kreatif terlebih dahulu harus mengetahui tujuan tulisan itu sendiri. Menurut Tarigan (1983:23—24) sebuah tulisan itu bertujuan untuk, (a) untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatif (*informative discourse*), (b) untuk meyakinkan atau mendesak (*persuasive discourse*), (c) untuk menghibur atau mengandung tujuan estetik (wacana kesastraan atau *literary discourse*), dan (d) sebagai wacana ekspresif yaitu mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api (*ekspresive discourse*). Dari pendapat Tarigan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberikan informasi dan memperengaruhi orang lain dengan argumentasi yang diekspresikan oleh penulis, selain itu juga untuk menghibur pembaca melalui wacana sastra.

Selain itu, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983:24—25) merangkumkan tujuh tujuan penulisan sebuah tulisan, yaitu (a) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (b) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), (c) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (d) tujuan penerangan atau informasi (*informational purpose*), (e) tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*), (f) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (g) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*). Tujuan penugasan (*assignment purpose*) yaitu menulis karena ditugaskan atau bukan kemauan sendiri. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*) adalah menulis yang bertujuan untuk menyenangkan atau menghibur pembaca. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*) yaitu menulis yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan. Tujuan penerangan atau informasi (*informational purpose*) artinya menulis untuk memberikan informasi atau keterangan. Tujuan pernyataan diri (*self-ekspresive purpose*) yaitu bertujuan untuk memperkenalkan diri pengarang kepada pembaca. Tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu sebuah tulisan yang bertujuan sebagai artistik atau kesenian. Tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*) merupakan tujuan menulis dalam rangka menjelaskan dan menjernihkan sebuah persoalan atau masalah.

Semi (2003:14) dalam bukunya *Menulis Efektif* juga mengemukakan tujuan menulis, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan atau petunjuk. *Kedua*, menjelaskan atau menguraikan sesuatu. *Ketiga*, menceritakan atau memberikan informasi tentang suatu kejadian. *Keempat*, meringkas atau merangkumkan suatu tulisan. *Kelima*, meyakinkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk memberikan arahan, penjelasan, informasi, dan

kesimpulan suatu persoalan serta untuk meyakinkan atau mempengaruhi orang lain agar setuju dengan pendapat kita.

b. Hakikat Menulis Resensi

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) definisi resensi, dan (2) tujuan meresensi buku, (3) bentuk-bentuk resensi, (4) langkah-langkah menulis resensi, dan (5) unsur-unsur resensi.

1) Definisi Resensi

Wikipedia (2010) menyatakan resensi dalam bahasa Belanda yaitu *recensie* atau “review” dalam bahasa Inggris. Resensi sendiri berasal dari bahasa Latin *revidere* dan *resence*, artinya melihat kembali, menimbang atau menilai. Di Indonesia, resensi sering juga diistilahkan dengan timbangan buku, tinjauan buku dan bedah buku. Menurut *Webster Collegiate Dictionary* 1995 (dalam Alek dan Achmad 2010:132), *review* adalah *a critical evaluation of a book*, karena itu pada hakikatnya resensi haruslah menjelaskan apa adanya suatu buku; baik kelebihan dan kekurangan buku itu. Dengan demikian, resensi merupakan hasil penilaian atau timbangan terhadap kelebihan dan kekurangan suatu buku. Selain itu, resensi didefinisikan sebagai suatu tulisan atau ulasan mengenai hasil karya atau buku, baik berupa fiksi dan nonfiksi. Dasar pemikiran yang menyatakan konsep resensi ini senada dengan yang diungkapkan Alek dan Achmad (2010:132) resensi adalah pertimbangan atau ulasan tentang sebuah buku dengan tujuan untuk memberi tahu kepada pembaca perihal buku-buku baru dan ulasan kelebihan maupun kekurangan buku tersebut. Nurudin (2009:5) dalam bukunya “Kiat Meresensi

Buku di Media Cetak” menambahkan bahwa resensi adalah kegiatan dengan memberikan penilaian terhadap buku, menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikan pada masyarakat lewat media massa (cetak atau elektronik).

Konsep akan resensi ini juga dinyatakan oleh Keraf (1994:274) resensi adalah suatu tulisan atau ulasan mengenai sebuah hasil karya atau buku. Rumusan yang sama juga dikemukakan oleh Thahar (2008:92) resensi buku yakni ulasan mengenai buku-buku baru (terbit) dikoran dan majalah. *Webster's Third New International Dictionary* (dalam Thahar 2008:92) menambahkan bahwa *review* bersifat informatif dan kritis. Senada dengan pendapat sebelumnya, Taryadi (Wibisono,1991:103), mengatakan bahwa resensi mempunyai dasar yang sama dengan kritik, yaitu berisi eludasi (penjelasan) dan evaluasi.

Resensi sering juga disebut dengan istilah tinjauan, ulasan, atau timbangan hasil karya atau buku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gani (1999:188) yang menyatakan bahwa resensi adalah pertimbangan, pembicaraan, tinjauan atau ulasan terhadap sebuah hasil karya, baik berupa karya seni, buku, ataupun peristiwa. Hasil karya berupa karya seni (seperti sastra, lukisan, tari, dan film), buku (seperti: filsafat, agama, dan sejarah) dan peristiwa (seperti olahraga). Selanjutnya, Gani (1999:188—189) menjelaskan tentang resensi buku, yaitu suatu uraian informatif tentang isi dan nilai sebuah buku, baik nilai positif ataupun nilai negatif. Resensi buku pada dasarnya mencakup berbagai hal seperti, pemahaman terhadap masalah, mengklasifikasikan, mengambil inti sari, menganalisis, dan memberikan perkiraan secara kritis terhadap masalah itu bagi masyarakat.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi buku adalah pertimbangan, pembicaraan, tinjauan, ulasan, atau penilaian terhadap sebuah buku yang baru terbit. Resensi buku berisikan informasi tentang isi dan nilai sebuah buku, baik nilai positif ataupun nilai negatif, kemudian menginformasikan data buku tersebut kepada masyarakat. Dalam menulis resensi perlu diperhatikan informasi penting yang terdapat dalam buku untuk kemudian diinformasikan dan diulas atau diberi penilaian.

2) Tujuan Meresensi Buku

Sebagaimana menulis jenis karangan lainnya, menulis resensi juga memiliki tujuan. Menurut Keraf (1994:274) tujuan resensi adalah menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak. Selanjutnya, Daniel Samad (dalam Nurudin 2009:5) mengemukakan tujuan penulisan resensi yang meliputi lima bagian, sebagai berikut. (1) Memberikan informasi atau pemahaman yang komprehensif tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah buku. (2) Mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, dan mendiskusikan lebih jauh fenomena atau problema yang muncul dalam sebuah buku. (3) Memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah sebuah buku pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. (4) Menjawab pertanyaan yang timbul jika seseorang melihat buku yang baru terbit seperti: (a) siapa pengarangnya? (b) mengapa ia menulis buku itu? (c) apa pernyataannya? (d) bagaimana hubungannya dengan buku-buku sejenis karya pengarang yang sama? (e) bagaimana hubungannya dengan buku sejenis yang dihasilkan oleh pengarang lain. (5) Untuk segolongan pembaca

resensi yang: (a) membaca agar mendapatkan bimbingan dalam memilih buku-buku. (b) setelah membaca resensi berminat untuk membaca atau mencocokkan seperti apa yang ditulis dalam resensi. (c) tidak ada waktu untuk membaca buku kemudian mengandalkan resensi sebagai sumber informasi. Jelasnya, tujuan meresensi buku adalah memberikan beragam perspektif atas buku yang dikajinya.

Selanjutnya, Alek dan Achmad (2010:132) menambahkan bahwa resensi juga bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Senada dengan pendapat sebelumnya, Alek dan Achmad (2010:140) juga mengemukakan tiga tujuan pembuatan resensi. *Pertama*, menyampaikan informasi kepada pembaca apakah sebuah karya patut mendapat sambutan atau tidak. *Kedua*, menunjukan kepada para pembaca layak tidaknya sebuah buku dibaca. *Ketiga*, memberitahukan kepada pembaca perihal buku-buku baru dan ulasan kelebihan maupun kekurangan buku tersebut.

Berdasarkan pendapat ketiga pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa resensi bertujuan menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut atau layak mendapatkan sambutan dari masyarakat atau tidak. Selain itu, resensi dapat memberitahu hal-hal baru dan memberikan ulasan mengenai kelebihan dan kekurangan buku tersebut. Dengan demikian, resensi dapat digunakan sebagai alat penilaian kepada pembaca untuk menentukan layak tidaknya dibaca atau dikonsumsi.

3) Bentuk-bentuk Resensi

Menurut Nurudin (2009:36—40) bentuk-bentuk resensi ada lima, (1) meringkas, (2) menjabarkan, (3) menganalisis, (4) membandingkan, dan (5) memberi penekanan. Meringkas yaitu menyajikan informasi buku secara padat, singkat dan jelas (ringkasan atau ide utama sebuah buku). Menjabarkan berarti mendeskripsikan hal-hal menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan, biasanya menjabarkan buku teks yang sulit dipahami. Menganalisis yaitu resensi yang tidak hanya meringkas dan memaparkan isi buku, sehingga membutuhkan pengetahuan dan keahlian yang memadai tentang permasalahan yang terdapat dalam buku. Membandingkan yaitu resensi yang membandingkan dengan buku-buku pengarang yang sama atau buku sejenis dengan pengarang berbeda. Memberi penekanan yaitu resensi yang biasanya digunakan untuk meresensi buku kumpulan tulisan atau bunga rampai (satu penulis tapi berbagai topik).

Selain bentuk resensi di atas, masih terdapat bentuk-bentuk yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Samad (1997:5—6) yang membagi resensi menjadi tiga pola, yaitu (a) meringkas, (b) menjabarkan, dan (c) mengulas. Meringkas (sinopsis) berarti menyajikan semua persoalan buku secara padat dan jelas. Menjabarkan berarti mendeskripsikan hal-hal yang menonjol dari sinopsis yang sudah dilakukan, dan bisa mengutip bagian-bagian yang mendukung. Mengulas berarti menyajikan ulasan tentang: (1) isi pernyataan atau materi buku sudah dipadatkan dan dijabarkan kemudian diinterpretasikan, (2) organisasi atau kerangka buku, (3) bahasa, (4) kesalahan cetak, (5) komparasi dengan buku-buku sejenis, baik karya pengarang sendiri maupun pengarang lain, dan (6) menilai, mencakup kesan peresensi terhadap buku terutama keunggulan dan kelemahan buku.

Konsep akan bentuk penulisan resensi juga dinyatakan oleh Thahar (2008:94) ada dua macam bentuk penulisan resensi, yakni: (1) metode objektif dan (2) metode subjektif atau impresionistik. Metode objektif lebih menekankan pada isi buku dan pengarangnya. Metode objektif tersebut, melaporkan hal-hal yang penting dan baru yang telah ditulis oleh pengarang dalam buku. Namun, metode subjektif atau impresionistik lebih cenderung menonjolkan kesan atau pendapat pribadi penulis resensi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya terhadap apa yang dibahas atau diceritakan dalam buku.

Dari ketiga pendapat pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk resensi yaitu meringkas, menjabarkan, menganalisis, membandingkan, memberi penekanan. Bentuk penulisan resensi menggunakan dua metode yaitu metode objektif dan metode subjektif. Jadi, penulisan sebuah penilaian buku atau resensi membutuhkan perhatian terhadap bentuk dan metode penulisan.

4) Langkah-langkah Menulis Resensi

Sebelum menulis resensi perlu memahami terlebih dahulu langkah-langkah yang harus ditempuh. Hal ini diperlukan untuk mempermudah dalam menulis resensi. Berkenaan dengan itu, Samad (dalam Alek dan Achmad 2010:146) memberikan langkah-langkah menulis resensi, yaitu (a) penjajakan atau pengelanaan terhadap buku yang akan diresensi, (b) membaca buku yang akan diresensi secara komprehensif, cermat dan teliti, (c) menandai bagian-bagian buku yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data, (d) membuat sinopsis atau intisari dari buku yang akan di

resensi, (e) menentukan sikap dan menilai hal-hal yang berkenaan dengan organisasi penulisan, bobot, ide, aspek bahasanya dan aspek teknisnya.

Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Nurudin (2009:17—26), menurutnya langkah pertama dalam menulis resensi yaitu langkah persiapan. Langkah persiapan menulis resensi terdiri dari, (a) bertanya pada orang lain, (b) sering pergi ke toko buku, (c) sering membaca koran (membaca contoh-contoh resensi), keuntungan membaca koran ada tiga, yaitu (1) mendapat informasi buku-buku baru yang dimuat dikoran tersebut, (2) dengan membaca rubrik resensi buku, kita juga mengetahui mana buku yang sudah diresensi dalam media yang bersangkutan dan mana yang belum, (3) membaca rubrik resensi dikoran juga membantu kita mengetahui bagaimana karakter resensi buku yang selama ini dimuat, (d) memahami media, dan (e) menumbuhkan minat baca pada buku.

Selanjutnya, Nurudin (2009:27—35) menambahkan tahap persiapan penting sebelum menulis resensi, yaitu (a) memilih buku, (b) tahap membaca, (c) memahami tubuh buku, (d) membandingkan dengan buku lain, (e) menentukan sasaran buku, (f) kelebihan dan kekurangan buku. Sedangkan dengan kekurangan buku itu, dapat dibedakan atas empat hal, yaitu (1) kekurangan yang berhubungan dengan salah cetak, (2) kesalahan yang berhubungan dengan penerjemahan, (3) kekurangan yang berhubungan dengan bahasan, dan (4) kekurangan yang berhubungan dengan data. Dengan demikian, persiapan sebelum penulisan yang benar akan mampu menghasilkan resensi yang baik.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, penulis melihat banyak persamaan tentang langkah-langkah penulisan resensi. Jika semua pendapat tersebut

digabungkan maka secara garis besar langkah menulis resensi terbagi atas tiga tahapan. Tahapan menulis resensi adalah sebagai berikut. (1) Tahap persiapan meliputi: (a) Membaca contoh-contoh resensi. (b) Menentukan buku yang akan dirensi. (2) Tahap pengumpulan data: (a) membaca buku yang akan dirensi, (b) menandai bagian-bagian yang akan dijadikan kutipan sebagai data, (c) menuliskan data-data penulisan resensi, (3) tahap penulisan meliputi: (a) menuliskan identitas buku, (b) mengemukakan sinopsis buku, (c) mengemukakan kelebihan dan kekurangan buku, (d) mengemukakan sasaran pembaca, dan (e) melakukan *editing* atau mengoreksi dan memperbaiki resensi berdasarkan susunan kalimatnya, kohesi dan koherensi karangan, diksi dan ejaan.

5) Unsur-unsur Resensi

Dalam menulis resensi, terdapat unsur-unsur yang menjadi tolak ukur atau sasaran penilaian sebuah buku. Keraf (1994:275—280) mengemukakan lima unsur-unsur resensi yaitu, (1) latar belakang, (2) macam atau jenis buku, dan (3) keunggulan buku (4) nilai buku, dan (5) penerapan. Latar belakang berisikan tema karangan, deskripsi mengenai isi buku, data buku dan ringkasan buku yang dirensi. Jenis buku yaitu mengadakan klasifikasi buku. Keunggulan buku (nilai buku) terdiri atas: (a) kerangka buku, (b) isi buku, (c) penggunaan bahasa, dan (d) teknik penulisan buku atau tentang pewajahan dan percetakan. Menilai buku berarti memberikan gambaran mengenai latar belakang dan mengemukakan pokok-pokok yang menjadi dasar penilaian, seperti memberi pertimbangan, menunjukkan kelebihan dan kekurangan serta membandingkan dengan karya lain yang sejenis. Penerapan yaitu membuat resensi atas sebuah buku atau hasil karya

seni lainnya. Menurut Samad (1997:7—8) ada lima unsur resensi, yaitu (a) judul resensi, (b) data buku, (c) pendahuluan atau pembukaan, (d) tubuh atau isi pernyataan resensi buku, dan (e) penutup.

Senada dengan pendapat sebelumnya, Alek dan Achmad (2010:144—146) juga mengemukakan enam unsur-unsur penulisan resensi, yaitu. (1) judul resensi yang menarik, (2) alinea pembuka (*lead*), (3) deskripsi atau rangkuman tentang isi buku, (4) komentar, evaluasi dan penilaian, (5) kalimat penutup dan rekomendasi, (6) identitas peresensi. Judul resensi yang menarik (*eye-catching*) perlu dan mutlak. Alinea pembuka atau *lead* ini bersifat sebagai pemancing agar pembaca mau membaca resensi, maka *lead* ini harus dibuat semenarik mungkin. Deskripsi atau rangkuman tentang isi buku, pembaca tidak dapat menilai suatu buku jika gambaran ringkas isi bukunya belum diketahui. Komentar, evaluasi dan penilaian, yakni siperesensi mengomentari dan menilai suatu buku dari berbagai aspek: aspek luar dan isi. Kalimat penutup dan rekomendasi, dalam kalimat penutup peresensi kadang-kadang secara tegas merekomendasikan bahwa buku bersangkutan memang layak atau tidak layak dibaca. Identitas peresensi yaitu untuk menunjukkan kredibilitas peresensi dalam meresensi buku bertema tertentu.

Selanjutnya, Nurudin (2009:44—61) juga mengemukakan bahwa ada dua belas unsur yang harus ada di dalam sebuah resensi yaitu, (a) judul resensi, (b) data buku, (c) membuat prolog (pembukaan), (d) menyebutkan judul buku dalam naskah, (e) menyebutkan secara eksplisit isi naskah buku (kesimpulan buku), (f) mengutip kata asli, (g) menyebutkan sasaran buku, (h) arti penting buku bagi masyarakat, (i) eksklusivitas buku bagi masyarakat, (j) sistematika bahasan buku, (k) menyebutkan identitas penulis, dan (i) penutup. Berdasarkan beberapa

pendapat pakar tersebut dapat disimpulkan lima unsur pokok yang menjadi syarat minimal untuk membuat sebuah resensi buku. Unsur-unsur resensi tersebut, yaitu (a) judul resensi, (b) data buku, (c) pembukaan (prolog), (d) tubuh resensi, (e) penutup. Kelima unsur tersebut merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan menulis resensi. Untuk lebih jelasnya, unsur-unsur resensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a) Judul Resensi

Menurut Samad (1997:7) ada beberapa syarat judul resensi, yaitu menarik perhatian dan menimbulkan keingintahuan, mencerminkan isi resensi, singkat, menggunakan kalimat aktif, serta menghindari pengulangan kata. Untuk bahasanya, judul resensi menggunakan bahasa ilmiah populer, artinya tidak terlalu *ngepop* seperti menggunakan “*bahasa gaul dan slang*” dan tidak juga terlalu ilmiah (Nurudin, 2009:44).

b) Data Buku

Menurut Samad (1997:7) data buku biasanya disusun sebagai berikut, yaitu: (a) judul buku (apabila buku itu termasuk buku hasil terjemahan maka dituliskan judul aslinya), (b) pengarang (kalau ada, tulis penerjemah, editor, atau penyunting seperti tertera pada buku), (c) penerbit, (d) kota tempat buku diterbitkan, (e) harga buku (jika diperlukan). Sama halnya dengan pendapat Nurudin (2009:45) data buku meliputi nama pengarang, judul buku, jumlah halaman, orang lain yang memberikan kata pengantar, nama penerjemah (jika buku terjemahan), tahun terbit, penerbit, dan kota tempat buku diterbitkan, serta harga buku (jika diperlukan).

c) Pembukaan (Prolog)

Agar prolog atau pembukaan resensi menarik diperlukan teknik-teknik khusus atau cara-cara tertentu. Menurut Samad (1997:8) pembukaan dapat dimulai dengan cara-cara berikut, (a) memperkenalkan pengarang buku, karyanya berbentuk apa saja, dan prestasi apa saja yang diperoleh, (b) menyebutkan data buku, (c) memaparkan kekhasan atau sosok pengarang, (d) memaparkan keunikan buku, (e) merumuskan tema buku, (f) mengungkapkan kesan terhadap buku, (g) memperkenalkan penerbit, (h) mengajukan pertanyaan, (i) membuka dialog, dan (j) kutipan tokoh terkenal (sejalan dengan bahasan resensi).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurudin (2009:47—54) yang mengemukakan bahwa membuat prolog (pembukaan) dapat dilakukan dengan cara, (a) prolog pertanyaan, yaitu membuat pembukaan berupa kalimat pertanyaan yang mampu menggelitik sehingga menyebabkan pembaca penasaran, (b) menohok persoalan utama atau ide buku, artinya penulis resensi menjadikan ide utama buku yang dirensi sebagai pemikat awal paragraf, (c) menyebutkan nama penulis, hal ini bisa dilakukan apabila penulis buku sudah terkenal, (d) menyebutkan data buku, (e) kutipan peristiwa aktual, yaitu mengaitkan buku yang dirensi dengan peristiwa aktual yang sedang terjadi, (f) arti penting buku, (g) kutipan tokoh terkenal (tidak diharuskan), (h) menuduh atau menghakimi, artinya penulis resensi menghakimi buku dengan mengemukakan opininya, baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

d) Tubuh atau Isi Resensi

Tubuh atau isi resensi memuat hal-hal, (a) ringkasan atau isi buku secara benar dan kronologis, (b) rumusan kerangka buku, (c) ulasan singkat buku dengan kutipan secukupnya, (d) keunggulan buku, (e) kelemahan buku, (f) membandingkan dengan buku sejenis yang sudah ditulis, baik oleh pengarang sendiri maupun orang lain, (g) tinjauan bahasa (mudah atau berbelit-belit), (h) teknik penulisan buku seperti adanya kesalahan cetak (Samad, 1997:8). Menurut Nurudin (2009:59) rumusan atau sistematika kerangka buku bertujuan agar pembaca bisa secara sekilas membaca bahasan buku. Selanjutnya dalam mengutip kata asli perlu dilakukan langkah-langkah pengutipan yang benar (Nurudin, 2009:56).

Berbeda halnya dengan Romli (2009:78) yang membagi resensi menjadi tiga bagian. Menurutnya, pada bagian kedua yaitu bagian isi berupa ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku, serta informasi tentang latar belakang dan tujuan penulisan buku. Selain itu, pada bagian isi berisi ulasan tentang gaya penulisan, perbandingan buku dengan buku karangan penulis lain yang bertema sama atau dengan buku berbeda karangan penulis sama.

e) Penutup

Pada bagian penutup ini berisi kesimpulan buku atau kesimpulan resensi. Selain itu, bagian akhir resensi ini biasanya diakhiri dengan alasan atau arti penting buku bagi masyarakat. Kemudian, diberikan penjelasan apakah buku itu cocok dibaca oleh sasaran yang dituju oleh pengarang atau tidak. Penjelasan dipaparkan dengan memberikan alasan-alasan yang logis atau masuk akal,

(Samad, 1997:8). Begitu juga halnya menurut Nurudin (2009:60—61) pada bagian penutup berisi kesimpulan resensi, mengemukakan arti penting buku (alasan pentingnya buku dibaca oleh masyarakat), atau penulis resensi merangsang dan menantang pembaca untuk memperdebatkan buku tersebut.

2. Hakikat Kemampuan Membaca Kritis

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca kritis.

a. Hakikat Membaca

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) definisi membaca, dan (2) tujuan membaca.

1) Definisi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif, yaitu proses pemerolehan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya. Sehubungan dengan hal itu, menurut Tarigan (1985:7) membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Tarigan, Pateda (1989:93) mengemukakan bahwa membaca adalah proses mengidentifikasi simbol-simbol dan mengasosiasikannya dengan makna. Dalam arti kata, pembaca memaknai simbol-simbol atau lambang tulisan yang dipaparkan penulis.

Menurut Ronald Wardaugh (dalam Agustina, 2008:1) membaca adalah suatu kegiatan yang aktif dan interaktif. Artinya, pembaca mencari dan

mengumpulkan informasi sambil berinteraksi dengan teks yang dibacanya. Dengan kata lain, membaca merupakan proses menyusun kembali pola-pola kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ny. Aliah Abdullah (dalam Munaf 2007:3) menurutnya, membaca merupakan proses menyusun kembali pola-pola kalimat dalam bacaan berupa ide-ide, informasi, dan pesan yang dituangkan oleh penulis agar mudah dimengerti.

Sementara itu, menurut Nurhadi (dalam Agustina, 2008:4) membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena membaca melibatkan berbagai faktor internal (intelektual, minat, sikap, motivasi, bakat dan tujuan membaca) dan faktor eksternal (teks bacaan, sarana membaca, lingkungan, latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan dan tradisi membaca), kemudian antara faktor-faktor tersebut saling bertautan dan berhubungan. Dalam proses membaca, ada kalanya dibutuhkan kemampuan intelektual, namun pada saat yang lain dibutuhkan faktor pengetahuan dan pengalaman untuk menganalisa bacaan. Sebagaimana dikatakan oleh Edward L. Thorndike seorang ahli membaca (dalam Agustina, 2008:3), *“Reading as thinking and reading as reasoning”*. Artinya membaca merupakan proses berfikir dan bernalar.

Oka (dalam Kasim, 1993:5) menyatakan membaca adalah proses pengolahan bahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. Hal senada juga diungkapkan Nurhadi (1987:124) yang menyatakan bahwa membaca adalah usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol-simbol tulis yang berupa pesan-

pesan. Untuk mengolah bahan tersebut, diperlukan sejumlah pengetahuan dan pengalaman tentang materi yang sesuai dengan bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, membaca merupakan kegiatan pemerolehan ide dan informasi yang kompleks dan rumit karena membutuhkan kemampuan berfikir, bernalar dan juga merespon secara kritis lambang-lambang tertulis yang digunakan penulis sebagai media untuk menyampaikan ide dan pemikirannya sehingga pembaca memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Namun tidak hanya itu, membaca juga memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diperoleh dari lingkungan untuk membantu memahami makna yang tersirat dalam bacaan.

2) Tujuan Membaca

Dari pengertian membaca, tersirat tujuan membaca yaitu untuk memperoleh ide dan informasi. Sebagaimana dikemukakan Nurhadi (dalam Munaf, 2007:4), tujuan membaca adalah mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan, dan menjauhkan diri dari keterbelakangan. Menurut Rizanur Gani (dalam Munaf, 2007:5) tujuan membaca yaitu, (a) untuk mengetahui garis-garis besar, (b) membaca secara terperinci, (c) untuk menghubungkan gagasan yang signifikan, (d) untuk menemukan fakta khusus, (e) untuk memahami fakta, dan (f) untuk mengingat fakta.

Selain itu, Tarigan (1985:9) secara rinci menguraikan tujuan membaca yaitu, (a) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) untuk memperoleh ide-ide utama, (c) untuk mengetahui urutan susunan bacaan, (d) untuk menyimpulkan, (e) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (f)

untuk menilai atau mengevaluasi, (g) untuk membandingkan atau mempertentangkan. Dari ketujuh tujuan membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain bertujuan mengetahui isi dan makna yang terkandung dalam bacaan, membaca juga bertujuan untuk mengelompokkan dan mengevaluasi bacaan.

Senada dengan pendapat di atas, Agustina (2008:7) juga mengemukakan tujuan membaca, yaitu (a) membaca untuk memperoleh rincian, (b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (d) membaca untuk menyimpulkan atau membaca untuk bahan rujukan, (e) membaca untuk mengelompokkan atau membaca untuk mengklasifikasikan, (f) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, (g) membaca untuk memperbandingkan atau membaca untuk mempertentangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, tujuan membaca adalah untuk memahami makna bacaan dalam rangka memperoleh ide, informasi, fakta-fakta, dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, membaca bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui atau mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sehingga menjauhkan diri dari keterbelakangan. Selain itu, membaca bertujuan untuk mengelompokkan, membandingkan, dan menilai bacaan yang dibaca.

b. Hakikat Membaca Kritis

Teori yang akan dijelaskan pada bagian ini, yaitu (1) definisi membaca kritis, dan (2) tujuan membaca kritis, (3) langkah-langkah membaca kritis, (4) teknik membaca kritis.

1) Defenisi Membaca Kritis

Membaca merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajar dan mahasiswa. Membaca merupakan kegiatan untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis. Untuk dapat mengetahui informasi yang ada dalam bacaan tersebut dengan optimal, pembaca harus membaca kritis. Hal ini disebabkan membaca kritis bukan hanya sekedar untuk mengingat, tetapi membaca kritis menuntut pembaca untuk memahami bacaan secara menyeluruh, yaitu makna yang tersurat dan tersirat.

Pengertian membaca kritis banyak diungkapkan para ahli bahasa, diantaranya oleh Agustina, Albert, Harjasujana dan Nurhadi. Menurut Agustina (2008:124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat didalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu, pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berfikir tentang masalah yang dibahas. Selanjutnya Albert (dalam Tarigan, 1985:89) membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis dan bukan hanya mencari kesalahan.

Dipihak lain, Harjasujana (dalam Munaf 2007:63) mengatakan membaca kritis adalah suatu kemampuan menerapkan kriteria yang relevan dalam mengevaluasi suatu bacaan. Membaca kritis merupakan suatu penilaian terhadap kecermatan, ketepatan dan kegunaan suatu karya tulis berdasarkan berbagai kriteria yang berkembang sepanjang pengalaman membaca. Selanjutnya Nurhadi (dalam Munaf, 2007:66) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan

membaca mengolah bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahap mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah secara kritis artinya, dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga menemukan makna antar baris dan makna dibalik baris.

2) Tujuan Membaca Kritis

Tujuan membaca kritis berbeda-beda setiap individu. Hal ini juga berpengaruh pada jenis membaca yang digunakan. Jika tujuan membaca adalah untuk menyerap seluruh informasi yang ada dalam bacaan baik tersurat dan tersirat, jenis membacanya adalah membaca kritis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harjasujana (dalam Munaf 2007:63) tujuan membaca kritis adalah sebagai berikut. “Menilai karya tulis serta melibatkan pikiran kedalamnya secara lebih mendalam dengan jalan membuat analisis yang terpercaya dan kecepatan membaca kritis berkisar antara 50 dan 600 kata permenit,” kenyataan ini tidaklah berarti bahwa dengan melibatkan bacaan itu, pemahaman dapat ditingkatkan, yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah fleksibilitas. Bagian bacaan yang padat dengan konsep-konsep baru bagi pembaca dan yang sifatnya sangat abstrak, harus dibaca dengan mengurangi kecepatan. Jadi, membaca kritis benar-benar menuntut kemampuan khusus, sehingga pembaca dapat memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersiratnya.

Membaca kritis merupakan tingkatan membaca pemahaman lanjut. Berbeda dengan membaca pemahaman, yang hanya menuntut pemahaman

pembaca mengenai tulisan yang dibaca, membaca kritis menuntut pembaca harus mampu mengungkapkan makna-makna tersirat dalam bacaan itu, Tarigan (1985:90) mengemukakan tujuh hal yang harus diperhatikan oleh pembaca kritis. *Pertama*, memahami maksud penulis. *Kedua*, memahami organisasi dasar tulisan. *Ketiga*, dapat menilai penyajian penulis atau pengarang. *Keempat*, dapat menerapkan prinsip-prinsip pada bacaan sehari-hari. *Kelima*, meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berfikir kritis. *Keenam*, mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan. *Ketujuh*, membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius. Dengan memperhatikan ketujuh aspek ini diharapkan membaca kritis dapat menyerap seluruh informasi yang terkandung di dalam bacaan baik yang tersurat maupun yang tersiratnya.

3) Langkah-langkah Membaca Kritis

Menurut Tarigan (1985:89—115) ada tujuh langkah-langkah membaca kritis. (1) memahami maksud penulis, (2) memahami organisasi dasar tulisan, (3) dapat menilai penyajian penulis atau pengarang, (4) dapat menerapkan prinsip-prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, (5) meningkatkan minat baca, kemampuan baca dan berfikir kritis, (6) mengetahui prinsip-prinsip pemilihan bahan bacaan, (7) membaca majalah atau publikasi-publikasi periodik yang serius.

Selanjutnya, Agustina (2008:125—126) juga mengemukakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membaca kritis. *Pertama*, membaca dengan berfikir. *Kedua*, membaca dengan menganalisis. *Ketiga*, membaca dengan penilaian. Membaca dengan berfikir maksudnya, ketika membaca kritis, pembaca hendaknya memikirkan persoalan-persoalan atau fakta-fakta yang ditampilkan dalam bacaan. Membaca dengan menganalisis maksudnya, jika pembaca telah

memikirkan fakta-fakta yang dikemukakan pengarang, selanjutnya pembaca akan dapat menganalisis fakta-fakta tersebut. Membaca dengan penilaian adalah tugas pembaca kritis untuk menilai apakah tiap fakta atau pernyataan itu merupakan hal yang dapat membantu gagasan pokok yang dikemukakannya.

4) Teknik Membaca Kritis

Menurut Soedarso (dalam Agustina 2008:127—128) ada empat teknik yang digunakan dalam membaca kritis. *Pertama*, mengerti isi bacaan. *Kedua*, menguji sumber penulis. *Ketiga*, interaksi antara penulis dan pembaca. *Keempat*, terbuka terhadap gagasan penulis.

Mengerti isi bacaan maksudnya mengenali data dan menginterpretasikan apa-apa yang dibaca, berarti mengerti ide pokoknya, mengetahui fakta dan detil penting, dan kemudian membuat kesimpulan dan interpretasi dari ide-ide itu. Menguji sumber penulis akhirnya mengetahui apakah sumber penulisnya dapat dipercaya atau tidak dan dibidang apa penulis itu berkompeten. Dalam hal ini termasuk diuji pandangan dan tujuan serta asumsi yang tersirat dalam penulisan untuk membedakan bahan yang disajikan sebagai opini dan fakta. Interaksi antara penulis dan pembaca maksudnya pembaca tidak hanya mengerti maksud penulis, tetapi juga harus membandingkan dengan pengetahuan yang dimilikinya dari penulis-penulis lain. Terbuka terhadap gagasan penulis maksudnya pembaca hendaknya menghargai pendapat yang dikemukakan penulis dan juga mengevaluasi teknik penulisanya serta mempertimbangkan dan mengujinya dengan alasan yang logis dan interpretasi yang mendasar.

3. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Resensi

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang peneliti lakukan, belum ditemukan teori mengenai hubungan membaca kritis dengan menulis resensi. Namun, beberapa teori menyatakan bahwa adanya hubungan membaca kritis dengan menulis resensi. Sejalan dengan hal tersebut, Thahar (2008:11) menjelaskan bahwa proses membaca merupakan pemicu sang penulis untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Jadi, begitulah hubungan menulis dengan membaca. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca. Karena amunisi seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas itu yang sebenarnya di dapatkan dari banyak membaca.

Selanjutnya Semi (2003:2) mengemukakan bahwa orang tidak mungkin menjadi penulis yang baik jika sebelumnya tidak memiliki kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Dengan kata lain, kemampuan membaca dan menyimak merupakan modal dasar bagi kegiatan menulis. Semi (2003:3—4) menambahkan keuntungan kemampuan membaca dan menyimak bagi kemampuan menulis. *Pertama*, dengan membaca dan menyimak orang dapat memperoleh ide dan memperkaya ide dari berbagai sumber informasi. *Kedua*, dengan membaca dan menyimak pula, seorang penulis dapat mengetahui selera pembaca. *Ketiga*, dengan membaca dan menyimak orang dapat belajar menulis dengan jalan pintas. Bertolak dari kedua pendapat diatas, dapat dilihat ada hubungan yang signifikan yaitu kedua kemampuan tersebut saling menunjang satu dengan yang lainnya dan tidak dapat dipisahkan. Seseorang tidak akan dapat menjadi seorang penulis yang

baik, jika tidak mempunyai kemampuan membaca yang baik. Begitu juga dengan kemampuan membaca kritis, seseorang tidak akan menghasilkan resensi yang baik jika tidak mempunyai kemampuan membaca kritis yang baik pula.

Menurut Agustina (2008:124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berfikir tentang masalah yang dibahas. Membaca kritis berarti membaca secara analisis dan penuh penilaian. Sedangkan resensi buku menurut Nurudin (2009:5) adalah kegiatan memberikan penilaian terhadap sebuah buku, menginformasikan data buku dengan tujuan menginformasikan pada masyarakat lewat media massa (cetak atau elektronik).

Jadi, dapat dipahami bahwa dengan membaca kritis seseorang dapat melakukan penilaian terhadap buku atau membuat suatu resensi. Kegiatan membaca kritis merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap fakta-fakta yang terdapat pada bacaan sehingga dapat mendorong seseorang untuk membuat sebuah resensi. Dengan kata lain, seseorang dapat mengungkapkan ide, pendapat dan gagasan dalam bentuk resensi berawal dari proses membaca kritis. Hubungan membaca kritis dengan menulis resensi akan mampu membantu seseorang dalam membuat resensi yang kritis dan membantu siswa mempelajari secara cepat standar-standar bacaan yang bermutu tinggi. Oleh sebab itu, penelitian ini akan melihat bagaimana hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi.

B. Penelitian yang Relelevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, penelitian Maisuryani (2011) dan Avisdayanti (2008). Maisuryani (2011) dengan judul skripsi “Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi” menyimpulkan tiga hal. *Pertama*, Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Ketiga*, terdapat hubungan antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi yang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan kemampuan menulis resensi buku siswa kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi juga berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Artinya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa tinggi, maka kemampuan menulis resensi buku siswa pun tinggi. Sebaliknya, apabila kemampuan membaca pemahaman siswa rendah, maka kemampuan menulis resensi siswa pun rendah.

Avisdayanti (2008) melakukan penelitian tentang “Hubungan antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan adanya hubungan antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menyunting paragraf siswa kelas VIII SMP negeri 28 Padang. Dengan t hitung sebesar 2,923 lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada derajat kebebasan $n-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% yaitu 2,68.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek yang diteliti. Variabel yang diteliti adalah kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis resensi. Objek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok.

C. Kerangka Konseptual

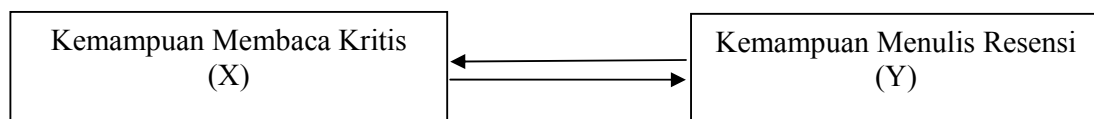
Kemampuan membaca seseorang sangat mempengaruhi kemampuan menulisnya. Semakin tinggi kemampuan membaca seseorang akan semakin baik kemampuan menulisnya. Logikanya, jika seorang mampu membaca kritis, dalam arti mampu menyingkap makna tersirat dan tersurat sebuah wacana, semakin mudah untuknya menulis tanggapan atau kritikan yang disusun dalam bentuk opini, khususnya dalam menulis resensi.

Apabila kemampuan membaca kritis siswa sudah baik akan lebih memudahkannya dalam menulis khususnya menulis resensi buku. Secara konseptual indikasi hubungan antar variabel adalah kemampuan membaca kritis siswa dapat dievaluasi melalui beberapa teknik membaca kritis. Dipihak lain, kemampuan menulis resensi siswa dipengaruhi oleh hasil membaca kritis yang baik dan terarah.

Secara konseptual, terlihat indikasi hubungan antara variabel kemampuan membaca kritis dengan variabel kemampuan menulis resensi. Kemampuan membaca kritis merupakan variabel bebas. Kemampuan membaca kritis dapat mempengaruhi variabel lain, yaitu kemampuan menulis resensi sebagai variabel terikat. Sebaliknya, variabel kemampuan menulis resensi merupakan variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel kemampuan membaca kritis sebagai

variabel bebas. Jadi, kemampuan menulis resensi siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca kritis, dan kemampuan membaca kritis memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis resensi.

Secara sederhana, kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1
Kerangka Konseptual Kemampuan Membaca Kritis dan Kemampuan Menulis resensi

Keterangan:

- X = Kemampuan membaca kritis sebagai variabel bebas
 Y = Kemampuan menulis resensi sebagai variabel terikat
 ↔ = Korelasi

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji melalui verifikasi di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk (n-2)$ dengan taraf signifikan 95%.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $dk (n-2)$ dengan taraf signifikan 95%.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, dikemukakan simpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, rata-rata tingkat kemampuan membaca kritis siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota solok berada pada kualifikasi baik (80,23) pada rentangan 76-85%. *Kedua*, rata-rata kemampuan menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok berada pada kualifikasi baik (76,89) pada rentangan 76-85%. *Ketiga*, terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan keterampilan menulis resensi buku siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Solok. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,817 > 2,750). Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,717.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada lima saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Solok diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa dengan memberikan motivasi agar siswa rajin membaca dan mengadakan latihan intensif mengenai membaca kritis. *Kedua*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Solok diharapkan lebih meningkatkan

kemampuan menulis resensi siswa dengan menggunakan bahan ajar dan latihan mengenai menulis resensi. *Ketiga*, siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya keterampilan membaca kritis, karena berhubungan dengan keterampilan menulis. *Keempat*, kepala sekolah SMA Negeri 2 Kota Solok diharapkan mampu memotivasi siswa menulis resensi dengan jalan menjalin kerjasama dengan pihak media cetak untuk mengorbitkan resensi buku atau novel karya siswa. *Kelima*, Dinas Pendidikan Kota Solok diharapkan menyediakan wadah untuk siswa SMA Negeri 2 Kota Solok meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis resensi, yaitu dengan memberikan secara berkala buku-buku terbaru dan mengadakan olimpiade khusus untuk menulis resensi buku dan novel.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avisdayanti. 2008. "Hubungan antara Kemampuan membaca Kritis dengan Kemampuan Menyunting Paragraf Siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Padang". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS: UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Kasim, Yuslina. 1993. Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Maisuryani. (2011). "Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan kemampuan Menulis Resensi Buku Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bukittinggi". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS: UNP.
- Munaf, Yarni. 2007. "Pengajaran Keterampilan Berbahasa" (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. *Kiat Meresensi Buku di Media Cetak*. Jakarta: Murai Kencana.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Malang: Sinar Baru.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.